

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi pengelolaan obat pada Puskesmas di Kota Pariaman dapat disimpulkan bahwa pengelolaan obat pada Puskesmas di Kota Pariaman belum baik karena:

1. Masih terdapat kekurangan pada sistem pendukung pengelolaan obat dari aspek Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Manajemen, dan Organisasi.
2. Proses pengelolaan obat pada Puskemas di Kota Pariaman belum sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Hasil pengelolaan obat pada Puskesmas di Kota Pariaman dengan menggunakan indikator evaluasi pengelolan obat diperoleh hasil yang belum sesuai dengan standar yaitu pada tahap perencanaan, tahap pengadaan (permintaan dan penerimaan), tahap penyimpanan, dan pada tahap pendistribusian. Pada tahap penggunaan yaitu peresepan obat generik tujuh (7) Puskesmas sudah sesuai standar, namun nilai persentase obat yang tidak diresepkan (stok) mati tidak sesuai standar. Pada tahap pencatatan dan pelaporan dua (2)Puskesmas sudah sesuai standar dan lima (5) Puskesmas belum sesuai standar.

1.2. Rekomendasi

Dari hasil penelitian tentang evaluasi pengelolaan obat pada Puskesmas di Kota Pariaman tahun 2013-2014, dapat di rekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk Pemerintah Kota Pariaman

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, bahwa untuk melaksanakan pelayanan kefarmasian di Puskesmas harus dilakukan oleh apoteker yang dapat dibantu oleh tenaga teknis kefarmasiann maka kepada Pemerintah Kota Pariaman diharapkan dapat menempatkan tenaga apoteker dan tenaga teknis kefarmasian secara merata pada seluruh Puskesmas di kota Pariaman.

2. Rekomendasi untuk Dinas Kesehatan Kota Pariaman

- a. Dinas Kesehatan Kota Pariaman perlu memberikan pelatihan untuk SDM pengelola obat, terutama tentang pengelolaan obat, indikator pengelolaan obat serta defenisi operasionalnya.
- b. Dinas Kesehatan Kota Pariaman perlu mengusulkan kembali pembentukan Tim Perencanaan Obat Terpadu.
- c. Dinas Kesehatan Kota Pariaman perlu membuat perangkat lunak (*software*) pengelolaan obat di Pukesmas maupun Gudang Farmasi agar proses pengelolaan obat lebih efektif dan efisien serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

3. Rekomendasi untuk pengelola obat

Dalam melaksanakan pengelolaan obat, Pengelola obat Puskesmas harus mengacu pada pedoman dan peraturan yang berlaku dengan memperhatikan kesesuaian obat yang tersedia dengan DOEN, memperhatikan stok optimum dalam melakukan permintaan dan pendistribusian obat dan langsung melakukan dokumentasi pada saat melakukan penerimaan dan pendistribusian obat.